

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kabupaten Kudus

a. Letak Geografis Kabupaten Kudus

Secara geografis wilayah Kabupaten Kudus merupakan kabupaten kecil dibandingkan kabupaten sebelah seperti Demak, Jepara, atau Pati. Letak geografis wilayah adalah $110^{\circ} 36' \text{ BT} - 110^{\circ} 50' \text{ BT}$ dan $7^{\circ} 16' \text{ LS}$, dengan luas wilayah Kabupaten Kudus 42.516 Km^2 . Jarak terjauh dari barat ke timur sepanjang 16 Km dan dari utara ke selatan sepanjang 22 KM. ketinggian wilayah rata-rata $\pm 55 \text{ m}$ diatas permukaan air laut. Iklim tropis, temperatur sedang curah hujan $\pm 2500 \text{ mm/tahun}$ $\pm 132 \text{ hari/tahun}$. Batas wilayah utara Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, timur Kabupaten Pati, selatan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati, dan barat Kabupaten Jepara.

Pembagian wilayah Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan, 9 Kelurahan, 123 Desa, 657 RW dan 3453 RT. Berdasarkan pembagian wilayah kecamatan:

- 1) Kecamatan Kota : 18 desa, 9 kelurahan
- 2) Kecamatan Bae : 10 desa
- 3) Kecamatan Jekulo : 12 desa
- 4) Kecamatan Dawe : 18 desa
- 5) Kecamatan Gebog : 11 desa
- 6) Kecamatan Jati : 14 desa
- 7) Kecamatan Mejobo : 11 desa
- 8) Kecamatan Undaan : 16 desa
- 9) Kecamatan Kaliwungu : 15 desa

Topografi wilayah dataran Kecamatan Kota, Jati, Kaliwungu, Undaan, Mejobo, Jekulo luas $28.863,90 \text{ Ha}$. Bergelombang Kecamatan

Bae luas 6.665,27 Ha. Curam Kecamatan Gebog dan Dawe luas 3.047,00. Sangat curam Kecamatan Dawe luas 3.939,50 Ha.

Sebagian wilayah utara terdapat pegunungan (Penunungan Muria), dengan puncak Gunung Sutorenggo (1.602 meter), Gunung Rahtawu (1.552 meter), dan Gunung Argojembangan (1.410 meter), Sungai terbesar adalah Kali Serang yang mengalir di sebelah Barat, membatasi Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Demak.

Luas penggunaan lahan dari luas Kabupaten Kudus sebesar 42.516 Ha, penggunaan lahan terbagi menjadi lahan persawahan, lahan kering dan peruntukan lahan lainnya. Lahan persawahan di Kabupaten Kudus seluas 21.704 Ha terdiri dari:

- 1) Sawah berpengairan teknis seluas 4.203 Ha
- 2) Sawah berpengairan setengah teknis 5.756 Ha
- 3) Sawah berpengairan sederhana seluas 3.429 Ha
- 4) Sawah tadah hujan seluas 7.698 Ha
- 5) Lainnya (rawa dan sungai) seluas 618 Ha

Lahan kering di Kabupaten Kudus seluas 18.552 Ha terdiri dari :

- 1) Bangunan dan halaman 9.983 Ha
- 2) Tegal, kebun, ladang huma seluas 6.100 Ha
- 3) Sementara tidak diusahakan 168 Ha
- 4) Lahan untuk tanaman kayu dan hutan rakyat 139 Ha
- 5) Perkebunan negara 112 Ha
- 6) Hutan negara 1.882 Ha
- 7) Lainnya 168 Ha
- 8) Penggunaan untuk lahan lainnya seluas 2.260 Ha

Lahan krisis di Kabupaten Kudus seluas 8.174,4 Ha. Lahan krisis di luar kawasan hutan luasnya sekitar 6.525,4 Ha terdiri dari:

- 1) Kawasan budidaya luas 5.905,4 Ha (lahan krisis 398,2 Ha, agak krisis 1.778,5 Ha, potensial krisis 3.728,7 Ha)
- 2) Kawasan lindung luas 620 Ha (lahan krisis 495 Ha, agak krisis 113 Ha, potensial krisis 12 Ha)

- 3) Lahan krisis di dalam kawasan hutan luas 1.649 Ha (krisis 466 Ha, agak krisis 1.183 Ha)

b. Letak Geografis Desa Hadipolo

Hadipolo adalah desa di kecamatan Jekulo, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Secara Geografis letak Kecamatan Jekulo berada diantara 110' 50' BT (Bujur Timur) serta 6' 52' sampai 7' 16' LS (Lintang Selatan).

Hadipolo adalah suatu desa penghasil alat-alat pertukangan dan pertanian, dimana disini terdapat banyak tukang pande besi yang menghasilkan alat-alat pertanian seperti pisau, cangkul, sabit, dan mesin perontok padi. penduduk hadipolo sangat kental dengan PERDAGANGAN dengan tingkat mobilisasi yang tinggi, desa ini sering disebut dengan sebutan BARENG, jadi tidak heran jika pada bukti karcis angkutan umum nama Bareng masuk ke dalam daftar tujuan (disandingkan dengan kota-kota setingkat kabupaten) Wilayah Desa Hadipolo:

- a) Batas Utara : Ds. Honggosoco (Kec. Jekulo)
- b) Batas Barat : Ds. Ngembal Rejo (Kec. Bae)
- c) Batas Selatan : Ds. Tenggeles (Kec. Mejobo)
- d) Batas Timur : Ds. Tanjung Rejo dan Jekulo (kec. Jekulo)

2. Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM

Letak kantor Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM berada di komplek perkantoran Jl. Mejobo No. 45 Kudus. Letak kantor yang berada di pinggir kota yang mana mempermudah akses seseorang yang berkepentingan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2008, bahwa Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang perindustrian, koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui

Sekretaris Daerah. Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah bidang perindustrian, koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

Peningkatan pembangunan bidang ekonomi di Kabupaten Kudus. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) serta Koperasi merupakan sektor kegiatan bidang ekonomi yang mempunyai peran strategis sebagai penggerak dinamika perekonomian daerah, sekaligus berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Aktifitas ekonomi masyarakat Kabupaten Kudus sebagian besar adalah di sektor usaha/industri yang merupakan aset potensial, guna memperkuat ekonomi berbasis kerakyatan memerlukan upaya untuk memberdayakan usaha/industri mikro, kecil dan menengah yang merupakan langkah strategis yang harus didukung dari semua pihak karena memiliki dampak sosial ekonomi yang sangat tinggi.

Potensi perkembangan industri Kabupaten Kudus tahun 2013 adalah 12.810 unit usaha yang menyerap tenaga kerja sebanyak 247.562 orang. Dengan investasi sebesar lebih dari 8 Trilyun rupiah, kontribusi terhadap PDBR Kabupaten Kudus sebesar 61,47%.

Upaya mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) serta Koperasi di Kabupaten Kudus, perlu dilakukan adanya penyebaran informasi mengenai potensi, perkembangan usaha produktif dibidang UMKM dan IKM termasuk data-data pendukung lainnya. Untuk mengenalkan produk-produk UMKM yang ada kepada masyarakat luas, kami menerbitkan Booklet Produk.

Berdasarkan Peraturan Daerah Prodvinsi Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2013 dijelaskan bahwa, prinsip pemberdayaan UMKM:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;

- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM;
- d. Peningkatan daya saing UMKM;
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Sedangkan pemberdayaan UMKM bertujuan:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian di daerah yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan, melindungi dan mengembangkan UMKM menjadi tangguh dan mandiri;
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, penanggulangan kemiskinan dan pertumbuhan UMKM;
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha untuk menumbuhkan UMKM;
- e. Meningkatkan produktivitas, daya saing, dan pangsa pasar UMKM;
- f. Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan;
- g. Meningkatkan akses terhadap sumber daya produktif dan pasar yang lebih luas;
- h. Meningkatkan peran UMKM sebagai pelaku ekonomi yang tangguh, profesional, dan mandiri;
- i. Mengembangkan produk unggulan daerah berbasis sumber daya lokal.

Bagian ruang lingkup pemberdayaan UMKM:

- 1) Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat menyelenggarakan pemberdayaan UMKM.
- 2) Penyelenggaraan pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Dinas/Badan/Kantor.

- 3) Ruang lingkup pemberdayaan UMKM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:
- a. Pengembangan sumber daya manusia;
 - b. Pembiayaan dan penjaminan;
 - c. Produksi dan produktifitas;
 - d. Kemitraan dan jejaring usaha;
 - e. Fasilitasi perizinan dan standarisasi; dan
 - f. Pemasaran.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kudus Nomor 15 Tahun 2009 tentang pengelolaan dana bergulir kredit usaha mikro Kudus di Kabupaten Kudus, bahwa dana bergulir adalah dana yang dialokasikan untuk pengembangan usaha mikro di bidang industri, perdagangan, koperasi, pertanian dan tenaga kerja melalui mekanisme dana bergulir. Dalam peraturan ini bermaksud ditetapkan peraturan ini adalah untuk fasilitas dan mendorong pengembangan produktivitas usaha mikro di bidang industri, perdagangan, koperasi, pertanian dan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Tujuan diterapkannya peraturan ini adalah untuk:

- 1) Memperkuat aspek permodalan usaha mikro industri, perdagangan, koperasi, pertanian dan tenaga kerja dalam mendayagunakan potensi sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kinerja usahanya.
- 2) Mewujudkan penyaluran dana bergulir kepada usaha mikro di bidang mikro industri, perdagangan, koperasi, pertanian dan tenaga kerja secara cepat dan mudah, tepat sasaran serta berkelanjutan.
- 3) Mewujudkan terselenggaranya tertib administrasi pengelolaan dana bergulir, serta tertib pengembalian angsuran pokok maupun bunganya.

Tabel 4.1 Matriks Program Indikatif Kabupaten Kudus Tahun 2014
Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah :

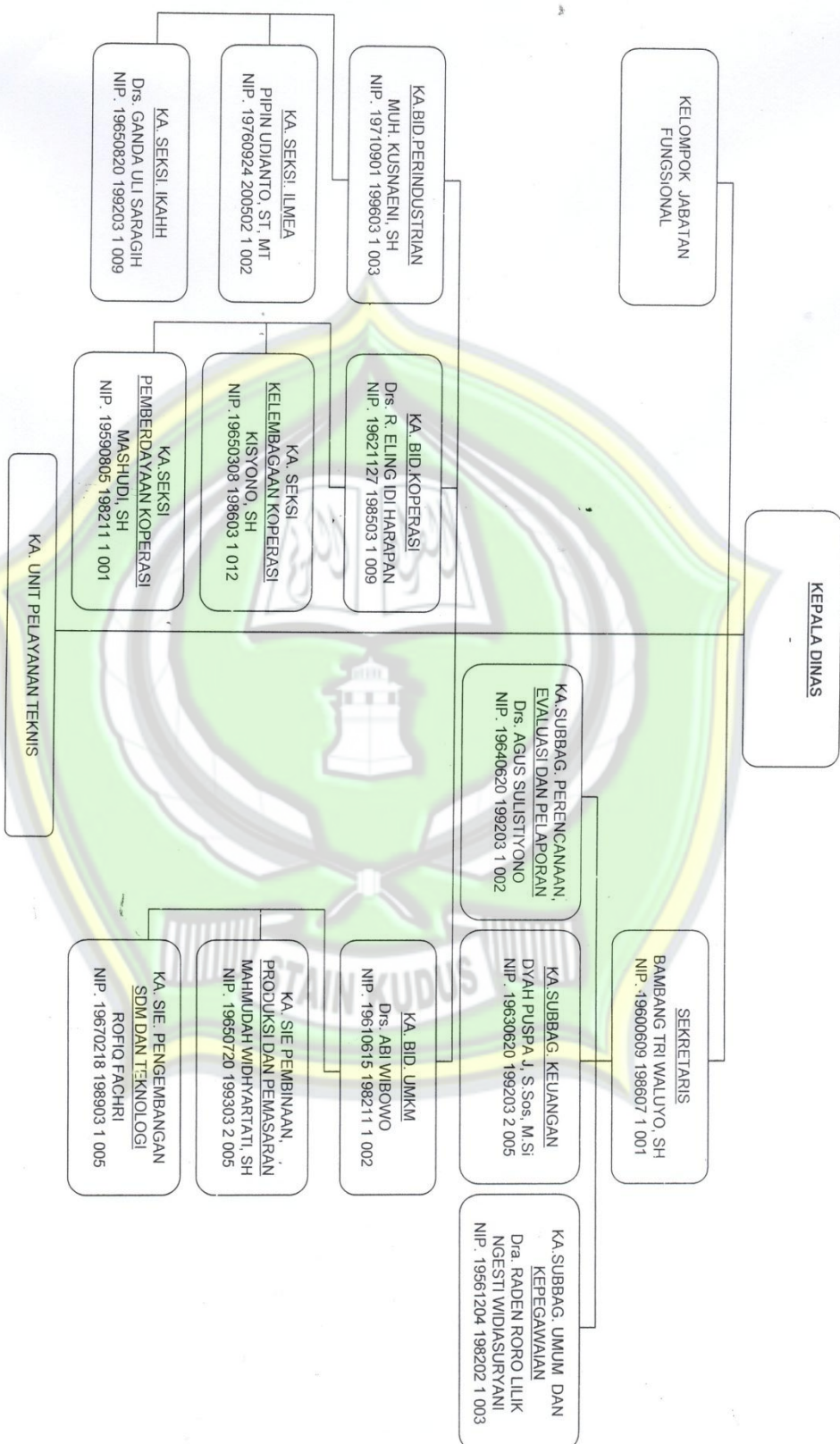
Urusan/Program	Definisi Operasional	Target Operasional	Pagu Program	SKPD Penanggung Jawab
01 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Penyediaan Pelayanan Administrasi Perkantoran	Terpenuhinya Target Pelayanan Administrasi Perkantoran	355,500,000	DINAS PERINKOP UMKM
02 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	Penyediaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana	Meningkatnya Kualitas Kinerja Aparatur	258,000,000	DINAS PERINKOP UMKM
05 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Penyediaan Kebutuhan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Aparatur	25,000,000	DINAS PERINKOP UMKM
15 Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	Terlaksananya Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	Menumbuh Kembangkan UMKM	35,000,000	DINAS PERINKOP UMKM
16 Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Terlaksananya Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Meningkatnya Pengembangan Kewirausahaan	415,000,000	DINAS PERINKOP UMKM
17 Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Terlaksananya Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Meningkatnya Informasi dan Fasilitas Permodalan	720,000,000	DINAS PERINKOP UMKM
18 Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Terlaksananya Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	305,000,000	DINAS PERINKOP UMKM
01 Program Pengembangan Lembaga keuangan Mikro (LKM)	Fasilitas Pengembangan Lembaga keuangan Mikro (LKM)	Monotoring dan Evaluasi Lembaga Keuangan Mikro	25,000,000	BAGIAN PEREKONOMIAN SETDA
17 Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Penyelenggaraan Promosi Usaha UMKM	Meningkatnya Usaha bagi UMKM	25,000,000	KECAMATAN KALIWUNGU
17 Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Penyelenggaraan Promosi Usaha UMKM	Meningkatnya Pemasaran Produk	25,000,000	KECAMATAN KOT

17 Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Penyelenggaraan Promosi Usaha UMKM	Meningkatnya Pemasaran Produk	50,000,000	KECAMATAN GEBOG
17 Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Penyelenggaraan Promosi Usaha UMKM	Meningkatnya Usaha bagi UMKM	25,000,000	KECAMATAN DAWE





STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERINDUSTRIAN, KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN KUDUS



Update : 14 September 2015

a. Tabel 4.2 Jenis Produk Unggulan Kabupaten Kudus Tahun 2014

No.	Jenis Industri	KBLI	Jenis Produksi
1.	Furniture dari kayu	36101	Meja kursi, almari, buffet, toilet, dan lain-lain sesuai job order dari konsumen
2.	Kerajinan ukir gebyok	20293	Gebyok adat kudus, gazebo, sketsel, panel, dan lain-lain sesuai job order dari konsumen
3.	Barang-barang dari kulit buatan/imitasi	19121	Tas, sabuk, dompet, dan lain-lain
4.	Alas kaki	19201	Sandal, sepatu
5.	Konveksi/garment	19290	Macam-macam pakaian anak-anak dewasa pria wanita
6.	Kerajinan bordir	17293	Kebaya, baju muslim, kerudung, taplak meja, spre, mukena, assesiries Dan lain-lain
7.	Jenang/dodol	15498	Jenang/dodol macam-macam rasa
8.	Krupuk	15496	Macam-macam krupuk, keripik
9.	Tahu	15495	Tahu, kembang tahu
10.	Tempe	15494	Tempe
11.	Gula tumbu/Gula merah	15422	Gula tumbu, gula kawur
12.	Kapuk randu	17400	Kapuk odol
13.	Barang dari logam	17400	Pisau, cangkul, arit, palu, tatah, lencana dll
14.	Percetakan	17350	Barang-barang cetakan
15.	Rokok Kretek	16002	Rokok klobot, SKT, SKM, SPM, SKTF, cerutu

b. Gambaran Jenis Produk Unggulan Barang dari Logam Kabupaten Kudus

Jumlah Unit Usaha : 420 unit
 Jumlah Tenaga Kerja : 1.830 orang
 Nilai Investasi : Rp. 6,625 Milyar
 Nilai Produksi : Rp. 67,76 Milyar
 Jenis Produksi : Pisau, cangkul, arit, palu, tatah, lencana, dan lain-lain

Beberapa Perusahaan Barang Dari Logam a.l:

- Pandai Besi:
 - PB. Rahayu, Ds. Hadipolo, Jekulo Kudus
 - PB. Sanusi, Ds. Tenggeles, Mejobo Kudus
 - H. Suharto, Ds. Hadipolo, Jekulo Kudus
 - H. Jumirin, Ds. Tenggeles, Mejobo Kudus
 - Sahri Hasil Logam, Ds. Hadipolo, Jekulo Kudus
 - Dan lain-lain
- Lencana:
 - Abadi jaya, H. Basri Suhardi, Ds. Ploso, Jati Kudus
 - Puspa lencana, H. A. Aris Haryono, kel. Mlati Kidul, Kota Kudus
 - Rukani, Ds. Ploso, Jati Kudus
 - Parwito, Ds. Demaan, Kota Kudus
 - Sukmono, Ds. Hadipolo, Jekulo Kudus
 - Mustofa Arief, kel. Sunggingan
 - Dan lain-lain

**Tabel 4.3 Data Ekspor Non Migas (Komoditi Produk Industri)
Kabupaten Kudus Tahun 2014**

No.	Komoditi	Nilai (US.\$)	Negara Tujuan
1	Rokok	13,520,583.00	Malaysia, USA, Eropa, Tim-tim
2	Garment	-	-

3	Kertas	7,224,469.58	Srilanka, Saudi Arabia, Pakistan
4	Elektronik	5,502,934.57	Asia Tenggara, Banglades
5	Furniture	1,881,350.08	USA, Jerman, Belgia
6	Rotan Furniture	3,878,197.54	Inggris, USA, Yunani
7	Sigaret Roller	492,833.18	Jerman, Belgia, Inggris
8	Handicraft	-	Belgia, Malaysia
9	Jenang	-	Malaysia
	TOTAL	32,500,367.95	

Tabel 4.4. Jumlah Koperasi di Kabupaten Kudus Menurut Jenisnya Perkecamatan Tahun 2013

NO.	KECAMATAN	SIMPAN PINJAM	KUD	FUNGSIONAL	LAIN- LAIN	JUMLAH
1	Kaliwungu	6	1	2	35	44
2	Kota	13	1	30	123	167
3	Jati	12	1	8	46	67
4	Undaan	8	1	7	45	61
5	Mejobo	1	1	3	22	27
6	Jekulo	5	1	5	24	35
7	Bae	3	1	7	35	46
8	Dawe	2	1	3	23	29
9	Gebog	2	1	2	29	34
	Jumlah	52	9	67	382	510

Tabel 4.5. Jumlah Anggota Koperasi di Kabupaten Kudus Tahun 2008 - 2013

No.	Tahun	KUD		NON KUD		Jumlah	
		Anggota (orang)	Jumlah Koperasi	Anggota (orang)	Jumlah Koperasi	Anggota (orang)	Jumlah Koperasi

1	2008	42.616	9	161.421	365	204.037	374
2	2009	42.819	9	202.116	385	244.935	394
3	2010	42.764	9	202.619	410	245.383	419
4	2011	42.964	9	202.911	436	245.875	445
5	2012	41.796	9	204.896	487	246.692	496
6	2013	41.441	9	205.698	501	247.139	510

3. Usaha Logam di Desa Hadipolo

Usaha hasil logam telah ada di desa Hadipolo dari generasi ke generasi sampai sekarang. Dalam perkembangannya dapat dibilang kurang maksimal dikarenakan sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang kurang mendukung disebabkan rendahnya pendidikan dan warisan budaya yang terbentuk dari nenek moyang serta letak geografis desa Hadipolo yang jauh dari perkotaan sehingga informasi yang masuk kurang maksimal.

Di era globalisasi sekarang ini di mana informasi teknologi yang semakin canggih membuat persaingan semakin ketat, sehingga mau tidak mau para pelaku usaha di desa Hadipolo dituntut untuk melakukan suatu perubahan sebagai bentuk menuju perbaikan agar tidak jauh ketinggalan dan mampu memanfaatkan peluang dari persaingan global.

Sebagian besar masyarakat Hadipolo dalam mencukupi kebutuhan hidupnya bergantung dari Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). Sampai sekarang desa Hadipolo sudah memiliki sekitar 80 UMKM pengrajin logam pisau, yang bertumbuh kembang secara alami sejak belasan bahkan puluhan tahun silam. Dari pengrajin tersebut mampu menyerap sekitar 200 tenaga kerja. Sebagian besar hasil produk dipasarkan di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan, Bali dan daerah lainnya.

a. Sebagai UMKM yang ada di Desa Hadipolo:

1) Sahri Hasil Logam

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Bapak Sahri Badlowi
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.02 RW.01 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 2000
4.	Jumlah karyawan	5 orang

2) Maskuri Logam

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Bapak Maskuri
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.01 RW.02 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 2010
4.	Jumlah karyawan	3 orang

3) Ainun Logam

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Bapak Ainun
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.04 RW.01 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 2000
4.	Jumlah karyawan	3 orang

4) Pramono Logam

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Bapak Pramono
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.02 RW.01 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 1987
4.	Jumlah karyawan	3 orang

5) Sutinah Logam

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Ibu Sutinah
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.02 RW.01 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 1991
4.	Jumlah karyawan	3 orang

6) Teguh Logam

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Bapak Teguh
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.02 RW.01 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 1980
4.	Jumlah karyawan	2 orang

7) Masfi'ah Logam

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Ibu Masfi'ah
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.02 RW.01 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 1990
4.	Jumlah karyawan	4 orang

8) Agus Logam

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Bapak Agus
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.02 RW.01 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 1990
4.	Jumlah karyawan	3 orang

9) Abdul Jamil

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Bapak Jamil
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.02 RW.01 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 1987
4.	Jumlah karyawan	1 orang

10) Sunardi Logam

No.	Hal	Keterangan
1.	Pemilik	Bapak Sunardi
2.	Alamat	Desa Hadipolo RT.02 RW.01 Jekulo
3.	Berdiri sejak	Tahun 1985
4.	Jumlah karyawan	2 orang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keadaan UMKM Pengrajin Logam Pisau di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Sebagian masyarakat Kudus lebih tertarik berprofesi pengusaha atau wiraswasta, termasuk masyarakat Desa Hadipolo. Keadaan demikian bisa diamati dari jumlah pengrajin logam pisau yang ada di desa tersebut yang mencapai puluhan pengrajin, dari usaha yang sudah puluhan tahun hingga usaha yang baru beberapa tahun berjalan.

Setiap usaha pastinya ada hambatan-hambatan yang bisa memperlambat proses usahanya. Semua pengrajin logam pisau ini juga mendapatkan sejumlah masalah yang dihadapi. Masalah dari bagian permodalan, produksi, hingga masalah SDM atau tenaga kerja.

Keinginan untuk mempelancar sebuah usaha memang tidaklah mudah karena banyaknya masalah yang membatasi (menjadi kendala) usaha tersebut antara lain kesulitan akses terhadap permodalan, pasar, teknologi dan informasi, rendahnya kualitas SDM. Belum optimalnya fungsi lembaga pemberdayaan UMKM dan iklim usaha yang belum

sepenuhnya berpihak kepada UMKM. Kondisi demikian menyebabkan upaya-upaya yang dilakukan oleh UMKM terlihat masih berjalan di tempat. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai program pemberdayaan UMKM.

Adapun masalah yang dihadapi oleh pengrajin logam pisau yaitu:

a. Permodalan

Pengrajin logam pisau ini mendapati banyak masalah di awal menjalankan usaha ini. Masalah pertama yang dihadapi itu berkaitan dengan permodalan. Sebagaimana yang telah dijelaskan salah satu pengrajin logam pisau:

“Saya mengawali usaha logam pisau ini dari tahun 2000 yang lalu dengan modal awal Rp. 1.000.000, itu pun setengahnya didapat dari pinjam bank dan setengahnya baru dari modal sendiri.”¹

“Saya mengawali usaha logam pisau ini dari tahun 1987 yang lalu dengan modal awal Rp. 500.000, mengawali usaha dengan modal sendiri.”²

“Saya mengawali usaha logam pisau ini dari tahun 1991 yang lalu dengan modal awal modal sendiri cuma Rp200.000.”³

Menjalankan usaha logam pisau ini dengan modal yang sedikit tetap bisa berjalan, karena untuk membeli bahan baku bisa berapa saja. Dari modal yang minim pengrajin hanya bisa membeli bahan baku dalam jumlah sedikit. Pembelian bahan baku yang sedikit mengakibatkan harga belinya mahal. Karena apabila membeli dalam jumlah kecil bayarnya mahal. Sedangkan apabila membeli dalam jumlah besar akan diberi harga yang lebih murah, jadi ada selisih harga tergantung jumlah pembelian.

b. SDM

Masalah dalam segi SDM adalah kurangnya minat warga untuk bekerja di pengrajin pisau. Satu usaha pengrajin logam pisau disini

¹Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

²Hasil wawancara dengan Bapak Pramono selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

³Hasil wawancara dengan Ibu Sutinah selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

hanya mempunyai 2 atau 3 karyawan atau tenaga kerja. Sebagaimana yang telah dijelaskan salah satu pengrajin logam pisau:

“Saya cuma memiliki 3 karyawan yang bekerja ditempat saya ini. Warga sini kebanyakan memilih kerja perantauan sebagai kuli bangunan dari pada jadi karyawan pengrajin logam pisau. Karena gajinya lebih banyak kalau jadi kuli bangunan.”⁴

“Saya memproduksi pisau ini dibantu dengan 3 karyawan. Sulit mencari karyawan karena warga sekitar sini lebih memilih bekerja di perusahaan besar dengan gaji UMR dan ada yang memilih bekerja jadi TKI di luar negeri dengan gaji yang tentunya lebih banyak.”⁵

“Berhubung saya khusus produksi pisau lipat, jadi saya memfokuskan pangsa pasar di daerah-daerah pesisir pantai. Proses produksi pisau awalnya saya menggunakan alat manual. Kalau saya punya karyawan dan saya harus mentrenning dia lalu suatu saat dia keluar saya harus mencari dan mengajarkannya lagi, jadi saya lebih suka bekerja sendiri. Dan dari dulu saya memproduksi pisaunya sendirian.”⁶

Ada beberapa alasan warga sekitar lebih tertarik bekerja sebagai perantauan, salah satunya mengenai gaji yang lebih dibanding bekerja ditempat pembuatan pisau. Alasan yang lain karena mereka beranggapan jika mereka merantau mereka mempunyai pengalaman yang lebih luas.

c. Alat Produksi

Sulitnya mencari karyawan, kualitas karyawan juga rendah. Untuk bisa menghasilkan sebuah pisau, kita bisa mengikuti hanya dengan melihat prosesnya. Namun semua itu belum cukup untuk menghasilkan pisau yang berkualitas.

Awal perjalanan usaha logam pisau ini semua proses produksi menggunakan alat manual. Dengan alat yang masih manual maka jumlah produksi pisau tiap harinya cuma sedikit. Jumlah yang dihasilkan sedikit bisa berdampak pada keuntungan karena dengan jumlah yang sedikit penjualannya akan sedikit dan keuntungannya

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Maskuri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

juga sedikit. Sebagaimana yang telah dijelaskan salah satu pengrajin logam pisau:

*“Mengenai jumlah pisau yang saya hasilkan dalam satu hari Cuma mencapai 6 kodi. Awal berjalan dengan bahan yang sedikit, usaha saya tidak tiap hari memproduksi pisau, karena terkadang tidak ada bahan baku yang bisa diolah.”*⁷

*“Dibagian produksi saya memproduksi pisau dengan alat yang seadanya dan karyawan 4 orang yang seadanya juga dapat memproduksi 20 kodi per hari.”*⁸

*“Disamping itu saya memproduksi pisaunya sesuai bahan baku yang ada. Jumlah pisau yang saya hasilkan dalam satu hari cuma mencapai 5 kodi.”*⁹

Alat produksi para pelaku usaha logam pisau rata-rata masih menggunakan alat manual. Dari alat manual tadi, maka mereka bisa memproduksi pisau dengan jumlah yang sedikit. Jumlah produksi yang sedikit juga dipengaruhi dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit.

d. Pemasaran

Para pengrajin juga mempunyai permasalahan dibagian pemasaran. Jangkauan pasar yang belum luas karena pemasarannya masih dalam kota. Pembeli dalam kota saja masih belum mempunyai kepercayaan terhadap hasil pisau ini karena para pembeli cenderung percaya pada pisau yang selama ini mereka gunakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan salah satu pengrajin logam pisau:

*“Kendala setelah permodalan tadi, kendala lainnya yaitu soal pemasarannya mbak, karena sebelum saya mendirikan usaha logam pisau ini, sudah ada pengusaha-pengusaha yang sudah duluan dan usahanya itu sudah lumayan besar. Jadi pembeli-pembeli lebih percaya dengan produk dari pengusaha lain dari pada usaha dari saya yang masih baru.”*¹⁰

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Ainun selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Masfi'ah selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Teguh selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

“Sedangkan masalah pemasaran, ya saya memperkuat atau memperluas jangkauan pasar saya, dengan cara mencari sebanyak-banyaknya pembeli atau memperluas pasar, dengan cara saya terjun langsung mencari calon-calon pembeli dan sering pindah-pindah daerah.”¹¹

“Berhubung saya khusus produksi pisau lipat, jadi saya memfokuskan pangsa pasar di daerah-daerah pesisir pantai.”¹²

Beberapa masalah atau kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin-pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo ini, harus ada strategi-strategi yang dijalankan supaya UMKM ini tetap maju dan berkembang. Terutama dalam segi daya saing pasarnya. Harus ada juga campur tangan dari pemerintah Kabupaten Kudus.

Dengan begitu, peran pemerintah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan selalu siap ketika harus menghadapi perdagangan bebas atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di akhir tahun ini.

2. Bentuk Peran Serta Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pengrajin Logam Pisau di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Bantuan Permodalan

Permodalan adalah masalah utama karena dengan adanya modal usaha bisa dioperasikan. Apabila suatu usaha memiliki modal yang banyak maka proses produksinya akan lancar. Modal bisa diperoleh dari beberapa sumber, bisa dari modal sendiri, pinjaman kredit bank atau lembaga, atau dari bantuan-bantuan bahkan bisa dari investasi penanaman modal.

Salah satu peran pemerintah KabupatenKudus dalam membantu meningkatkan daya saing ini adalah bantuan permodalan.Yang mana UMKM pengrajin logam pisau ini membutuhkan banyak modal supaya operasionalnya lancar. Apabila

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Ainun selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

membeli bahan baku dalam jumlah besar pengrajin tersebut akan mendapat keuntungan yang lebih.

Mengenai bantuan berupa uang atau permodalan dari Pemerintah Kabupaten berikut ini penjelasan oleh Bapak Drs. Abi Wibowo:

*“Dari bantuan permodalan, Pemerintah Kabupaten telah bekerja sama dengan Bank Perkreditan Daerah Bank Jateng, memberikan pinjaman dana maksimal 20 juta rupiah dengan bunga cuma 0,9% tanpa agunan.”*¹³

Berbagai usaha Pemerintah Kabupaten sudah dikerahkan untuk membantu kemajuan semua UMKM di Kabupaten Kudus. Mulai dari permodalan, alat, SDM, dan pemasaran.

b. Bantuan Peralatan

Untuk bisa bersaing di pasar bebas MEA tugas utama dari pengrajin logam pisau ini adalah menghasilkan produk-produk yang mempunyai kualitas yang tinggi. Selain itu juga produk yang inovatif, yang harus mempunyai keunikan tersendiri beda dari yang lain sehingga mempunyai daya tarik yang tinggi dimata konsumen. Ada dua kategori atau pilihan yang bisa diambil pelaku usaha dalam menghadapi persaingan bebas. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Drs. Abi Wibowo:

*“Sedangkan kalau bantuan alat produksi atau mesin, kami bekerja sama dengan masing-masing ketua klaster-klaster karena tiap UMKM diberbagai daerah dan jenis ada kelompok usahanya. Biasanya mereka mengajukan beberapa proposal pengajuan alat mesin baru kami proses.”*¹⁴

Ada beberapa pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo ini yang sudah menerima bantuan alat dari Pemerintah Kabupaten Kudus. Sebagaimana yang telah dijelaskan salah satu pengrajin logam pisau:

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Abi Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Abi Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

“Alhamdulillah usaha saya ini sudah pernah mendapatkan bantuan alat dari pemerintah yaitu alat mesin pengasahan dan alat mesin packeging.”¹⁵

Dalam menghasilkan produk yang bagus dan maksimal para pengrajin logam pisau ini bisa menggunakan alat atau mesin yang canggih. Produk yang diproduksi dari mesin-mesin canggih akan menghasilkan produk berkualitas dan tentunya jumlah produk yang dihasilkan lebih banyak dari pada menggunakan proses manual.

Di samping para pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, tetapi ada beberapa yang selama menjalankan usahanya belum mendapatkan bantuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pengrajin logam pisau:

“Dari tahun awal saya mendirikan usaha saya belum pernah mendapat bantuan. Proses mencari bantuan dari pemerintah itu sulit dan menghabiskan waktu. Dan bisa menyita waktu saya dalam memproduksi pisau.”¹⁶

“Saya belum pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena proses mencari bantuan dari pemerintah itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama.”¹⁷

Tidak sedikit banyak orang yang menilai suatu hal yang berhubungan dengan pemerintah itu sulit dan lama. Termasuk dalam mengajukan berbagai bantuan untuk menunjang kemajuan UMKM.

c. Bantuan Pelatihan

Kendala yang berikutnya adalah mengenai skill atau keahlian pengusaha. Di dalam memahami skill kita juga harus mempunyai pengetahuan yang baik yang berkaitan dengan usaha yang kita jalankan.

“Pemerintah Kabupaten akan memberi berbagai pembinaan yang diberikan kepada pengusaha-pengusaha dan pembinaan-

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Teguh selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Masfi'ah selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

*pembinaan itu meliputi; pembinaan SDM, pembinaan manajerial, dan pembinaan teknis. Jika kami mengadakan pembinaan-pembinaan, kami akan melayangkan surat undangan ke pelaku-pelaku UMKM.*¹⁸

Pemerintah Kabupaten Kudus sudah menjalankan peran sertanya dalam membantu meningkatkan daya saing UMKM pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo ini. Berikut adalah beberapa pembinaan yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten untuk menghadapi persaingan:

- 1) Pembinaan SDM
- 2) Pembinaan manajerial
- 3) Pembinaan teknis

*“Ada juga pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah kabupaten untuk menunjang usaha pisau. Pertama kali saya ikut pelatihan itu pada tahun 2007. Tapi sekarang-sekarang ini pemerintah sering mengadakan pelatihan.”*¹⁹

Pameran-pameran yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten dimanfaatkan para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus, termasuk UMKM logam pisau yang ada di Desa Hadipolo.

d. Bantuan Pemasaran

Peran pemerintah yang terpenting dalam meningkatkan daya saing UMKM kerajinan pisau adalah dengan cara membantu mengatasi masalah pemasaran. Usaha dikatakan berkembang itu apabila pemasarannya lancar dan luas.

Pangsa pasar yang belum luas menjadi salah satu masalah yang dihadapi para pengrajin logam pisau. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah mencoba membantu menanganinya. Bantuan pemerintah dalam mengatasi ini yaitu dengan menyelenggarakan berbagai pameran atau bazar. Pameran dimaksudkan agar lebih banyak orang yang mengenal produk pisau dari Desa Hadipolo.

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Abi Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, Pada tanggal 16 Oktober 2015.

”Dari bantuan pemasaran kami mencoba membantu memasarkan produk-produk dengan mengadakan berbagai macam pameran atau festival, supaya produk mereka banyak dikenal halayak umum. Semua UMKM kami kasih wadah untuk memasarkan produk-produknya. Jika ada yang ingin ikut, mereka bisa datang dan daftar ke kami.”²⁰

Ada beberapa pameran UMKM yang telah diselenggarakan pemerintah untuk membantu memasarkan produk-produk UMKM yaitu Expo Kudus, yang diselenggarakan setiap tahun pada acara hari ulang tahun kota Kudus. Pameran Jateng Fair, yang diselenggarakan di Semarang. Acara ini juga diselenggarakan setiap satu tahun satu kali.

“Ada dua kategori yang bisa dipilih untuk menghadapi pasar bebas, yang pertama market oriented yaitu pengusaha menganalisis apa yang sedang dibutuhkan atau diinginkan oleh pasar. Yang kedua produk oriented yaitu pengusaha memproduksi sebuah produk sesuai keinginannya sendiri.”²¹

Semua usaha-usaha pemerintah sudah dimaksimalkan mungkin, supaya UMKM kerajinan logam pisau di Desa Hadipolo bisa berkembang dan maju. Serta mampu bersaing di pasar bebas atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

3. Dampak Dari Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pengrajin Logam Pisau di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Permodalan

Pemerintah Kabupaten membantu dalam segi permodalan banyak pelaku UMKM logam pisau yang sudah merasakan perbedaannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beberapa pengrajin logam pisau:

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ari Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Abi Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

“Dari bantuan permodalan, saya bisa membeli bahan baku dalam partai yang banyak tentunya harganya bisa lebih murah dari biasanya.”²²

“Saya mendapat bantuan ya dari permodalan awal tadi mbak 5 juta dari BPD Jateng dengan bunga 0,9% per tahun.”²³

Untuk bantuan permodalan pemerintah bekerja sama dengan Bank Jateng. Dengan memberikan pinjaman dana untuk menambah pengrajin logam pisau dalam pembelian bahan baku.

b. Alat Produksi

Dari hasil peran serta pemerintah yang telah disalurkan sangat membantu kemajuan kerajinan logam pisau di desa Hadipolo. Kemajuan yang dirasakan diberbagai segi, yaitu disegi produksi dan segi pemasaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pengrajin logam pisau Bapak Ainun:

“Alhamdulillah dengan saya mendapat bantuan dari pemerintah usaha saya mengalami kemajuan, terutama dibagian produksi. Sebelumnya usaha saya ini per hari cuma bisa memproduksi 6 kodi pisau. Setelah saya mendapat bantuan alat yaitu mesin pengasah, sekarang per hari bisa mencapai 10 kodi.”²⁴

“Alhamdulillah sekali perbedaan yang saya rasakan setelah mendapat bantuan dari pemerintah sangat memuaskan. Saya bisa mengepul bahan baku dengan jumlah yang banyak dan dengan harga yang sedikit murah dari biasanya. Dan jangkauan pasarnya juga semakin meluas. Alhamdulillah juga saya sering mendapat order pisau sampai luar Jawa.” Tambahan penjelan dari Bapak Sahri salah satu pengrajin logam pisau.²⁵

“Bantuan pemerintah berupa mesin gunting plat yang bisa membantu dalam proses produksi, yang awalnya menghasilkan 2 kodi per hari sekarang bisa menghasilkan 10 kodi pisau.”²⁶

²²Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

²³Hasil wawancara dengan Bapak Maskuri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Ainun selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Pramono selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

Berbagai bantuan alat produksi atau bantuan mesin maka jumlah produksinya juga mengalami perubahan, yaitu mengalami penambahan.

c. Pelatihan

Bantuan dalam bentuk pelatihan-pelatihan berguna untuk meningkatkan kualitas SDM para pengrajin logam pisau. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pihak pemerintah:

“Pemerintah Kabupaten akan memberi berbagai pembinaan yang diberikan kepada pengusaha-pengusaha dan pembinaan-pembinaan itu meliputi; pembinaan SDM, pembinaan manajerial, dan pembinaan teknis.”²⁷

Bantuan-bantuan pelatihan yang telah diberikan kepada pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo ini berpengaruh kepada jumlah pisau yang diproduksi per hari. Pelatihan manajerial akan mempengaruhi pendapatan, karena laporan keuangan usaha mereka akan terkelola dengan baik. Jadi laba yang diperoleh akan jelas.

d. Pemasaran

Peran pemerintah yang terpenting dalam meningkatkan daya saing UMKM kerajinan pisau adalah dengan cara membantu mengatasi masalah pemasaran. Usaha dikatakan berkembang itu apabila pemasarannya lancar dan luas. Sebagaimana yang telah dijelaskan salah satu pengrajin logam pisau yang telah mengikuti pameran yang diselenggarakan pemerintah:

“Dari pameran itu maka produk-produk kami bisa dikenal oleh masyarakat luas. Sekarang ini pemasaran kami sudah ke supermarket-supermarket, ke luar pulau Jawa hingga sudah ke negara Malaysia.”²⁸

Semua bentuk-bentuk peranan pemerintah yang telah dikerahkan mempunyai pengaruh yang besar untuk meningkatkan

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Abi Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, Pada tanggal 16 Oktober 2015

daya saing UMKM. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beberapa pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo:

*” Untuk menghadapi persaingan pasar bebas saya bermain dalam hal kualitas produk. Dengan kualitas pisau yang bagus dan harga yang stabil maka akan lebih menarik pelanggan maupun pembeli.”*²⁹

*”Saya mendapatkan bantuan di bidang permodalan jadi saya merasa sudah tenang. Berhubung usaha saya ini masih terbilang baru, jadi saya fokus pada pemasaran untuk menghadapi persaingan bebas di tahun 2016 mendatang.”*³⁰

Banyak cara atau strategi untuk bisa bertahan di eras globalisasi persaingan bebas. Ada yang memperhatikan kualitas, harga, pemasaran, dan jaringan kerja (*networking*).

Berbagai penjelasan dari beberapa pengrajin pisau yang ada di Desa Hadipolo, ternyata peran pemerintah sangat dibutuhkan demi kemajuan usaha logam pisau tersebut. Dan perlu peran serta yang berkelanjutan untuk membantu kesiapan pengrajin-pengrajin logam pisau, untuk menghadapi pasar bebas Asia (MEA) di akhir tahun ini.

C. Pembahasan dan Analisis Data

1. Analisis Keadaan UMKM Pengrajin Logam Pisau Di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan tentang Peran Pemerintah dalam meningkatkan Daya Saing UMKM Studi pada Pengrajin Logam Pisau di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, selanjutnya akan dibahas dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek yang diteliti. Selain itu dari data hasil penelitian akan diolah sedemikian rupa sehingga dari data penelitian akan menjadi terstruktur, mudah dipahami dan diketahui hasil dari penelitian tersebut.

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Maskuri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.³¹ Mengenai total jumlah UMKM yang ada di Kota Kudus sebesar 11.600 UMKM dari 890.000 total warga Kudus.

Penjelasan dari Bapak Abi Wibowo selaku Ketua Bagian UMKM di kantor Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM bahwa pengertian UMKM dari sudut pandang beliau yaitu yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008.

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:³²

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.³³

³¹ Tejo Nurseto, "Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh", dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.1, No.1, Februari 2004, hlm. 3.

³² *Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Op.cit*, hlm. 3.

³³ Febra Robiyanto, *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*, Studi Nusa, Semarang, 2004, hlm. 5.

4. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Kudus dan berdomisili di Kudus.
5. Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (*entrepreneurship*). Secara sederhana, wirausahawan (*entrepreneurship*) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi.³⁴

Profil dan karakteristik UKM yang ada di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain: permodalan, skala usaha, macam usaha, tingkat pendidikan pengusaha maupun karyawan, profil UKM ini kita lihat dan bahas satu per satu. Dilihat dari macam usaha UKM jenis usaha UKM terbanyak bergerak pada bidang perdagangan besar dan eceran. Kegiatan ini banyak digeluti karena mudah melakukan, tidak membutuhkan modal yang besar, tidak memerlukan tempat khusus dan tidak memerlukan administrasi pengurusan usaha. UKM yang paling sedikit, bergerak pada bidang usaha listrik dan air bersih, ini disebabkan untuk usaha tersebut biasanya telah dilakukan oleh pemerintah daerah, karena bidang usaha tersebut memerlukan ketrampilan, permodalan dan peraturan khusus yang lebih besar serta rumit dibandingkan kegiatan perdagangan.³⁵

³⁴ Gugup Kismono, *Bisnis Pengantar Edisi 2*, BPFE, Yogyakarta, 2011, hlm. 163.

³⁵ Sri Wahyuningsih, *Op.Cit.*, hlm. 3.

Kondisi UMKM di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, semua pelaku UMKM logam pisau yang ada di Desa Hadipolo rata-rata memulai usahanya dengan modal yang minim. Peralatannya juga masih menggunakan alat manual. Rata-rata satu pengusaha logam pisau cuma memiliki 2 atau 3 karyawan. Dari modal yang sedikit, alat manual, karyawan yang sedikit, maka mempengaruhi jumlah hasil pisau yang berhasil diproduksi tiap harinya. Pemasarannya masih dilingkup kecil, yaitu sampai ke pasar-pasar dalam kota.

4. Analisis Bentuk Peran Serta Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pengrajin Logam Pisau Di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pemerintah menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan. Sesuai dengan amanat Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangkat Demokrasi Ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.³⁶

Menurut Tambunan Daya saing global yang rendah dari UMKM secara di NSB dapat menjadi suatu hambatan serius bagi kelompok usaha tersebut bukan saja untuk menembus pasar global, tetapi juga untuk bisa memenangi persaingan dengan barang-barang impor di pasar domestik. Maka strategi yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya terdiri dari dua (2) komponen atau sub-strategi. Komponen pertama, strategi untuk memenuhi/pengadaan kelima prasyarat utama tersebut. Pertanyaannya disini adalah bagaimana pengadaan pendidikan, modal, teknologi, informasi dan input secara

³⁶Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pustaka Mahardika, Yogyakarta, hlm. 1.

kontinu dan efisien? Komponen kedua, strategi untuk menggunakan secara optimal kelima prasyarat tersebut menjadi suatu produk yang kompetitif.³⁷

Bentuk peran pemerintah dalam meningkatkan UMKM dalam menghadapi persaingan bebas ASEAN, telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2014 tentang perizinan untuk usaha mikro dan kecil. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Serta Peraturan Bupati Kudus Nomor 15 Tahun 2009 tentang pengelolaan dana bergulir kredit usaha mikro Kudus di Kabupaten Kudus.

Pemerintah Kudus selama ini sudah berperan aktif dalam membantu meningkatkan kemajuan dan daya saing pada UMKM yang ada. Semua sektor UMKM tanpa terkecuali akan dibantu pemerintah untuk memajukan usahanya. Penjelasan dari Bapak Abi Wibowo:

*"Semua sektor UMKM yang ada di Kota Kudus akan kami rangkul untuk sama-sama berkembang dan maju. Pemerintah Kabupaten akan memberi berbagai pembinaan yang diberikan kepada pengusaha-pengusaha dan pembinaan-pembinaan itu meliputi; pembinaan SDM, pembinaan manajerial, dan pembinaan teknis. Dari bantuan permodalan, Pemerintah Kabupaten telah bekerja sama dengan Bank Perkreditan Daerah Bank Jateng, memberikan pinjaman dana maksimal 20 juta rupiah dengan bunga cuma 0,9% per tahun tanpa agunan. Dari bantuan pemasaran kami mencoba membantu memasarkan produk-produk dengan mengadakan berbagai macam pameran atau festival, supaya produk mereka banyak dikenal halayak umum. Sedangkan kalau bantuan alat produksi atau mesin, kami bekerja sama dengan masing-masing ketua klaster-klaster karena tiap UMKM diberbagai daerah dan jenis ada kelompok usahanya. Biasanya mereka mengajukan beberapa proposal pengajuan alat mesin baru kami proses."*³⁸

Kondisi UMKM logam pisau yang sudah terbiasa menghadapi persaingan akan sedikit mempengaruhi kesiapan pengrajin dalam menghadapi persaingan bebas ASEAN (MEA) yang akan datang. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Abi Wibowo selaku ketua bagian UMKM di Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM :

³⁷Tulus T. H Tambunan, *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001, hlm. 91.

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Abi Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

“UMKM di Kota Kudus sudah terbiasa terhadap persaingan di pasar selama ini. Pengusaha-pengusaha juga sudah sadar betul bahwa persaingan adalah suatu hal yang harus dihadapi guna memajukan usahanya. Mengenai persaingan Pemerintah Kabupaten juga membuat kebijakan “Bela dan Beli” yang bermaksud pemerintah tidak hanya membela UMKM yang ada tetapi juga harus membeli produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM di Kudus. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat bersaing bagi pengusaha-pengusaha UMKM di Kudus.”³⁹

Dalam memberikan bantuan-bantuan terhadap pengusaha-pengusaha UMKM dan Pemerintah Kabupaten menjalin hubungan atau komunikasi dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Misalkan ada bantuan dari Pemerintah Provinsi maka Pemerintah Kabupaten akan memberi informasi kepada pengusaha-pengusaha dengan membuat proposal bantuan terlebih dahulu. Pemerintah Kabupaten akan membantu prosesnya.

Ada beberapa kendala mengapa bantuan pemerintah tidak sampai pada pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. Cara memproses bantuan pemerintah pastinya tidak mudah, ada beberapa langkah atau tahapannya. Alasan seperti itulah yang sering dibuat alasan pelaku UMKM tidak ingin mendapatkan atau tidak memproses bantuan pemerintah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh beberapa pengrajin logam pisau :

“Dari tahun awal saya mendirikan usaha saya belum pernah mendapat bantuan. Proses mencari bantuan dari pemerintah itu sulit dan menghabiskan waktu. Dan bisa menyita waktu saya dalam memproduksi pisau.”⁴⁰

“Saya belum pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena proses mencari bantuan dari pemerintah itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama.”⁴¹

Banyak orang yang menilai suatu hal yang berhubungan dengan pemerintah itu sulit dan lama. Alasan mereka karena tidak mempunyai banyak waktu untuk mengurus bantuan-bantuan.

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Abi Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Teguh selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Masfi'ah selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 2 Februari 2016.

Banyak sekali bantuan-bantuan dari Pemerintah Kabupaten untuk kemajuan UMKM di Kabupaten Kudus. Termasuk pada UMKM pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo. Dari bantuan-bantuan tersebut pemerintah berharap para pengrajin logam pisau mampu mengelola bantuannya dengan maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Tujuan untuk memperoleh daya saing strategis dan menghasilkan laba di atas rata-rata sungguh menantang, tidak hanya bagi perusahaan-perusahaan besar, tapi juga bagi perusahaan-perusahaan kecil seperti ritel komputer atau usaha pencucian baju lokal anda.⁴² Begitu juga usaha logam pisau di Kudus, juga mengharapkan laba yang maksimal.

Semua peran serta pemerintah untuk meningkatkan UMKM logam pisau di Desa Hadipolo ada yang tidak merata, semua itu karena kurangnya kesadaran dari pihak pengrajinnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Abi Wibowo selaku ketua bagian UMKM di Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM:

“Kesulitan atau kendala UMKM dalam meningkatkan usahanya sendiri itu ada di dalam diri pengusaha itu sendiri. Pemerintah sudah menawarkan dan memberikan sejumlah bantuan untuk UMKM, namun pihak UMKM itu sendiri tidak mau atau enggan memprosesnya. Mereka beranggapan kalau mengurus bantuan atau mengajukan bantuan ke pemerintah itu susah. Tapi yang perlu diketahui segala sesuatu yang bentuknya penting itu butuh proses, karena kita juga punya tanggung jawab untuk laporan.”⁴³

5. Analisis Dampak Dari Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pengrajin Logam Pisau Di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Peningkatan daya saing UKM dapat dilakukan melalui dua aspek yaitu faktor internal yang meliputi institusi riset dan pengembangan, kapasitas SDM, pengembangan SDM, teknologi. Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan pemerintah terhadap riset dan

⁴²Michaela. HITT, R. Duane Ireland, dkk, *Manajemen Strategis Daya Saing dan Globalisasi Konsep*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 7.

⁴³Hasil wawancara dengan Bapak. Abi Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

pengembangan, HAKI, interaksi dengan pihak luar. Di samping itu juga peranan kapabilitas inovasi dan kemitraan menjadi faktor yang penting dalam peningkatan daya saing UMKM. Selain itu juga ukuran perusahaan dan pengalaman beroperasi perusahaan juga sangat penting.⁴⁴

Pemerintah sudah berperan serta terhadap kemajuan dan peningkatan daya saing UMKM pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo. Banyak juga perbedaan-perbedaan yang bagus yang dirasakan oleh pengrajin-pengrajin logam pisau tersebut. Bantuan dari segi permodalan, sangat menguntungkan pengrajin karena dari bantuan modal pengrajin logam pisau bisa mengepul atau membeli bahan baku logam dengan jumlah yang banyak. Dan dari jumlah yang banyak maka harga belinya akan lebih murah dengan harga biasanya jika membeli dengan jumlah yang sedikit.

Perubahan juga terjadi pada segi produksinya. Dengan adanya bantuan pemerintah berupa alat atau mesin yang canggih, maka pengrajin logam pisau bisa menambah jumlah hasil produksi tiap harinya. Jumlah hasil yang semakin bertambah maka profit yang didapatkan akan semakin banyak.

Bantuan alat dari pemerintah juga bisa membantu mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi oleh pengrajin logam pisau ini. Salah satu kendalanya adalah kekurangannya SDM atau tenaga kerjanya. Dengan tenaga kerja yang minim bisa menghasilkan produk yang maksimal.

Perbedaan lain yang dialami oleh pengrajin logam pisau adalah dari segi pemasarannya. Berikut adalah penjelasan dari Bapak Sahri selaku salah satu pengrajin logam pisau :

“Pemerintah juga membantu dalam bidang pemasaran pisau, dengan cara mengikuti beberapa pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi. Dari pameran itu maka

⁴⁴ Heru Sulisty, Ardian Adiatma, “Model Optimalisasi kemitraan UKM (Usaha Kecil Menengah) BUMN (Badan Usaha Milik Pemerintah) Melalui program Kemitraandan Bina Lingkungan (PKBL) untuk Meningkatkan KinerjaUKM”, dalam Jurnal Riptek, Vol. 5, No. II, Tahun 2011, hlm. 26.

produk-produk kami bisa dikenal oleh masyarakat luas. Sekarang ini pemasaran kami sudah ke supermarket-supermarket, ke luar pulau Jawa hingga sudah ke negara Malaysia”⁴⁵

Namun disamping peran serta pemerintah peningkatan-peningkatan yang dialami para pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo ini tentu berkat semangat dari pengrajinnya sendiri. Karena tidak semua UMKM yang menerima bantuan bisa meningkat. Semua itu karena proses pengelolaan bantuan sangat penting demi didapatkannya peningkatan yang diharapkan. Berikut penjelasan dari Bapak Abi Wibowo selaku ketua bagian UMKM di Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM:

“Dampak peran pemerintah terhadap peningkatan UMKM itu sangat sulit dibedakan. Dampak yang baik atau yang buruk itu tergantung pada pengusahanya. Belum tentu UMKM yang yang mendapat bantuan bisa meningkat dan sebaliknya. UMKM bisa menurun jika penggunaan alat bantu yang diberikan tidak digunakan secara efektif. Karena telat mandiri dengan kemampuan yang cukup lebih bisa berkembang tinggi terhadap usahanya sendiri.”⁴⁶

Hal seperti itu terjadi karena karakter-karakter pengusaha itu berbeda. Yang mana ada kelanjutan penjelasannya sebagai berikut:

“Karakter pengusaha ada tiga, yang pertama adalah ada pengusaha yang tidak mau berubah, disini pengusaha tidak mempunyai keinginan untuk berkembang, dia memilih untuk tetap pada kondisinya sekarang namun bukan berarti ingin usahanya mati. Yang kedua adalah ada pengusaha yang ingin berkembang jika diberi stimulasi pengetahuan atau fasilitas, jadi semangatnya itu tergantung pada orang lain tetapi karakter yang seperti ini tidak bertahan lama, dia akan cepat berubah tidak semangat lagi. Yang ketiga adalah ada pengusaha yang mempunyai semangat dari diri sendiri dan ada keinginan berkembang, maka karakter yang seperti ini akan mengalami peningkatan yang signifikan jika mendapat stimulasi dari eksternal.”⁴⁷

Inilah yang menjadi salah satu senjata atau strategi bagi UMKM pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo untuk tetap menjaga eksistensinya dalam menghadapi perdagangan bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) nanti. Penggabungan peran pemerintah dan peran UMKM

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ari Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ari Wibowo selaku pegawai dinas perdagangan koperasi dan UMKM Kudus, pada tanggal 7 Oktober 2015.

tersendiri akan sangat membantu UMKM pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo dalam meningkatkan daya saing untuk menghadapi persaingan yang semakin bebas.

Mengenai hal-hal yang telah disampaikan pihak Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM di Kudus serta dari beberapa peraturan-peraturan, dari Peraturan Pemerintah Pusat, Provinsi, sampai Pemerintah Bupati, mempunyai mempunyai kesesuaian dengan pihak pelaku UMKM di Desa Hadipolo. Sebagaimana yang telah dijelaskan:

*"Untuk menghadapi persaingan pasar bebas saya bermain dalam hal kualitas produk. Dengan kualitas pisau yang bagus dan harga yang stabil maka akan lebih menarik pelanggan maupun pembeli."*⁴⁸

*"Saya mendapatkan bantuan di bidang permodalan jadi saya merasa sudah tenang. Berhubung usaha saya ini masih terbilang baru, jadi saya fokus pada pemasaran untuk menghadapi persaingan bebas di tahun 2016 mendatang."*⁴⁹

Semua itu sesuai dengan pengertian dari berbagai strategi untuk menghadapi daya saing pasar bebas ASEAN. Untuk menghadapi kesuksesan diperlukan kekuatan-kekuatan atau daya saing (terutama dalam bidang produksi) antara lain sebagai berikut:⁵⁰

- a. Daya saing kualitas. Produk-produk yang akan dipasarkan tentu kualitasnya harus bisa bersaing dengan baik.
- b. Daya saing harga. Tidak mungkin akan memenangkan persaingan jika produk-produk yang dimiliki sangat mahal harganya. Tidak mungkin akan bisa memasarkan suatu produk, jika harganya tinggi walaupun bagus kualitasnya.
- c. Daya saing marketing atau pemasaran. Dunia marketing berbicara mengenai pasar, maka hal yang penting adalah bagaimana menarik konsumen untuk membeli barang-barang yang telah diproduksi.

⁴⁸Hasil wawancara dengan Bapak Sahri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

⁴⁹Hasil wawancara dengan Bapak Maskuri selaku pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo Kudus, pada tanggal 16 Oktober 2015.

⁵⁰Didin Hafidhuiddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah*, Gema Insani, Jakarta, 2003, hlm. 44.

- d. Daya saing jaringan kerja (*networking*). Suatu bisnis tidak akan memiliki daya saing dan akan kalah jika bermain sendiri.

Tujuan untuk memperoleh daya saing strategis dan menghasilkan laba di atas rata-rata sungguh menantang, tidak hanya bagi perusahaan-perusahaan besar, tapi juga bagi perusahaan-perusahaan kecil. Untuk menunjang peningkatan daya saing UMKM pada pengrajin logam pisau di Desa Hadipolo, maka dibutuhkan hubungan atau kerjasama yang baik dari pihak pelaku UMKM dengan pihak pemerintah. Semua ini bertujuan supaya UMKM di Kota Kudus mampu bersaing menghadapi pasar bebas ASEAN atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

